



Gerakan Keluarga Sadar Obat Pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (Pkh) Kota Depok

Faridlatul Hasanah¹, Zainul Islam¹, Septianita Hastuti¹

¹ Fakultas Farmasi dan Sains Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta

*Email koresponden: faridlatul_hasanah@uhamka.ac.id

Kata kunci:

Keluarga sadar obat
GKSO
PKH

ABSTRAK

Program pengabdian Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) ini merupakan kerjasama antara dosen UHMKA dengan Dinas sosial Kota Depok yang merupakan pengelola Program Keluarga Harapan (PKH) di Kota Depok. GKSO merupakan upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dan sekaligus mencerdaskan masyarakat dalam berperilaku sehat, khususnya terkait dengan obat. Gerakan ini diawali dengan melakukan penyuluhan terkait bagaimana cara mendapatkan obat yang benar, cara menyimpan obat agar tetap aman dikonsumsi serta mempraktekkan bagaimana cara membuang (DAGUSIBU) obat yang benar dengan menggunakan contoh berbagai sediaan farmasi seperti tablet, sirup, puyer dan salep. Sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan peserta diwajibkan mengisi lembar test (*pre* dan *post test*) untuk menilai efektifitas kegiatan. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan peserta setelah menerima penyuluhan tentang DAGUSIBU. Hal ini terlihat pada *pie chart* *pre-test* dan *post-test* dimana terjadi peningkatan jumlah peserta yang mendapatkan nilai 80 dari 21% menjadi 48% dan 10% peserta mendapatkan nilai 100.



© 2021 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) merupakan upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dan sekaligus mencerdaskan masyarakat dalam berperilaku sehat, khususnya terkait dengan obat. Selain itu, gerakan ini juga sebagai langkah kongkrit untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga tercapai derajat kesehatan setinggi-tingginya sebagai komitmen dalam melaksanakan amanat Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.

Pada program pengabdian masyarakat ini, pengurus dari Fakultas Farmasi dan Sains Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (FFS - UHAMKA) bekerjasama dengan Dinas Sosial sebagai pengelola Program Keluarga Harapan (PKH) Kota Depok yang diharapkan dapat bertindak sebagai kader gerakan masyarakat sadar obat untuk meningkatkan kualitas kesehatan di lingkungan masyarakat sekitar.



MASALAH

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu program pemerintah dalam upaya percepatan penanggulangan kemiskinan. Dinas sosial sebagai pengelola Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Kota Depok perlu memberikan pembimbingan pada anggota secara rutin dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas hidup anggota. Keluarga Penerima Manfaat adalah keluarga miskin dengan kriteria ibu hamil atau menyusui, memiliki anak usia 0 sampai usia sekolah, usia lanjut serta penyandang disabilitas. Dengan latar belakang tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerima manfaat program PKH memang keluarga yang perlu mendapatkan informasi baik berupa sosialisasi maupun pelatihan untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan.

Melalui Program Kemitraan Masyarakat ini, pengusul mengharapkan agar “Gerakan Sadar Obat” mampu menjadi salah satu sarana pendidikan kesehatan yang dapat diterapkan di lingkungan mitra.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini esensinya adalah pada perbaikan dan keterlibatan mitra. Setelah menetapkan fokus masalah, pengusul membuat perencanaan tindakan perbaikan (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008). Sebelum membuat usulan, pengusul telah melakukan survei singkat ke Pemerintah Kota Depok yang mana akan melibatkan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH). Survei atau observasi lapangan ini dapat dilanjutkan sebagai tahap pra-pelaksanaan.

Setelah itu pelaksanaan tindakan perbaikan, observasi, dan interpretasi dilakukan melalui metode penyuluhan. Penyuluhan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan penyuluhan tersebut. Menurut Notoatmodjo (2007), metode penyuluhan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya suatu hasil penyuluhan secara optimal.

Penyuluhan ini dilakukan oleh Dosen FFS Uhamka dengan memberikan materi:

1. Tentang definisi umum dan klasifikasi obat

Penyuluhan dimulai dengan penjelasan definisi umum obat serta klasifikasi obat yang terdiri atas obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, serta obat wajib apotek. Masyarakat ditekankan mengenai perbedaan macam obat tersebut serta bagaimana cara mendapatkannya. Melalui



penjelasan ini diharapkan masyarakat mengetahui dampak penggunaan obat secara tidak rasional, yakni dalam hal pembelian obat di tempat yang tidak tepat, semisal pembelian obat antibiotik tanpa resep dari dokter. Hal ini perlu disampaikan ke masyarakat karena tingkat resistensi antibiotik yang semakin meningkat di kalangan masyarakat dunia dapat memberikan beban kesehatan tersendiri nantinya

2. Berbagai macam sediaan obat dan cara konsumsi atau penggunaannya

Penjelasan kemudian dilanjutkan mengenai macam – macam sediaan obat dengan cara penggunaannya yang berbeda-beda, bahkan perlu perhatian khusus agar tidak salah dalam menggunakannya. Sediaan obat yang dijelaskan diantaranya sediaan obat oral, hirup/inhalasi, topikal, suppositoria (obat yang dimasukkan melalui dubur), dan lain sebagainya. Penggunaan obat yang salah sering terjadi di masyarakat dikarenakan informasi yang kurang lengkap yang disampaikan oleh petugas kesehatan saat memberikan obat. Hal ini sering terjadi pada kasus – kasus penggunaan sediaan obat yang memerlukan teknik khusus saat dipakai. Contoh sediaan obat yang sering salah dalam menggunakan adalah sediaan hirup/inhalasi serta suntikan (umumnya suntikan insulin yang memang boleh digunakan oleh pasien sendiri tanpa bantuan tenaga kesehatan).

3. Mengenai tata cara penyimpanan dan pembuangan obat yang rusak atau kadaluarsa

Penjelasan mengenai tatacara penyimpanan dan pembuangan obat yang baik dan benar. Penyimpanan obat sangat perlu diperhatikan untuk menjaga kualitas dari produk obat yang digunakan apalagi jika produk obat tersebut habis dalam jangka waktu yang lama. Obat termasuk produk yang cukup sensitif terhadap sinar matahari langsung, kondisi yang lembab, maupun kondisi lain yang dapat merusak sebagian atau seluruh komponen dalam produk obat. Kerusakan ini tentu saja dapat berpengaruh pada efek yang akan ditimbulkan jika dikonsumsi oleh pasien yang dapat berupa efek negatif (keracunan atau timbulnya efek yang tidak diinginkan) ataupun efek yang kurang sehingga pengobatan menjadi tidak optimal. Selain penyimpanan obat, pembuangan obat yang sudah rusak atau kadaluarsa juga perlu menjadi perhatian masyarakat agar tidak sembarangan dalam membuang obat. Pembuangan obat yang sembarangan dapat memberikan kesempatan orang lain untuk menyalahgunakan obat tersebut. Pembuangan obat yang benar harus memperhatikan persiapan dan lokasi pembuangan yang aman.



Kegiatan ini diakhiri dengan sesi tanya jawab dan pengisian kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat setelah diberikan penyuluhan. Diharapkan melalui kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai cara yang benar dalam menggunakan obat, mulai dari cara mendapatkan, menggunakan (mengonsumsi), menyimpan hingga membuang obat (DAGUSIBU).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan pada hari Jumat, 21 Juni 2019 dengan peserta adalah Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Kota Depok yaitu sebanyak 40 peserta (absensi terlampir). Kegiatan dimulai dengan pembukaan yang dibawakan oleh salah satu pengurus PKH di Depok dilanjutkan dengan sambutan dari tim pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Setelah itu dilakukan pengisian kuesioner pre-test untuk menilai sejauh mana Keluarga Penerima Manfaat PKH mengenal tentang Dapat, Guna, Simpan, Buang Obat. Kuesioner pre-test berisi 5 pertanyaan pilihan ganda dan setiap jawaban yang benar diberi poin satu. Seluruh peserta mengerjakan pre-test yang diberikan dengan serius.

Kegiatan inti dipandu oleh pemateri yaitu Bapak Zainul Islam selaku Dosen dari FFS UHAMKA dengan membuka wawasan peserta tentang apa saja yang harus dilakukan jika ingin mendapatkan obat yang asli, bagaimana menggunakan obatnya, bagaimana menyimpan obat yang telah didapatkan tersebut dan bagaimana cara membuang obat yang rusak atau kadaluwarsa secara tepat. Penyampaian materi ini dengan metode ceramah dimana materi yang digunakan adalah materi dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan Ikatan Apoteker Indonesia.

Kegiatan selanjutnya adalah sesi tanya jawab, dimana peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi tentang materi yang telah diberikan. Tim Dosen dari UHAMKA menjadi fasilitator selama sesi tanya jawab ini berlangsung. Sesi tanya jawab ini ditanggapi dengan antusias oleh peserta.

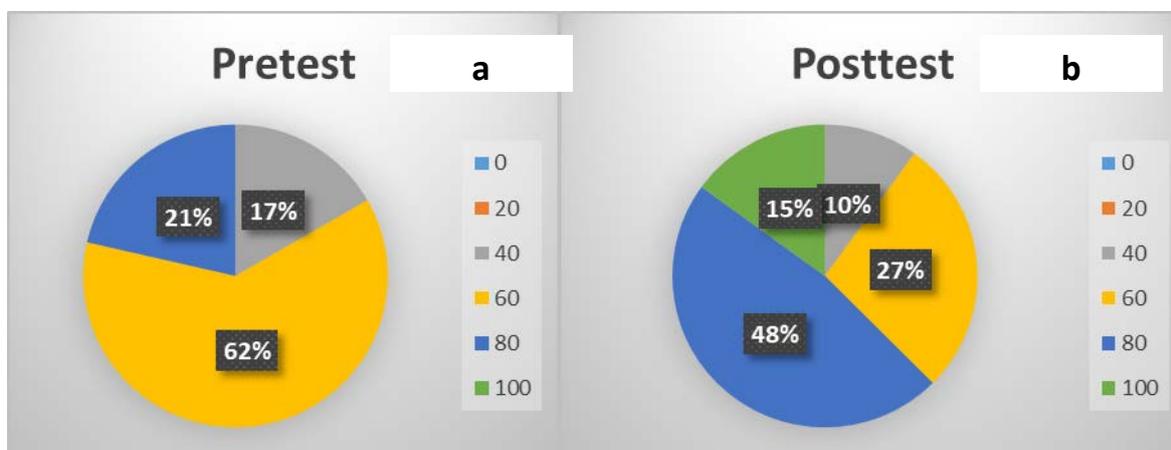
Setelah sesi tanya jawab para peserta diberikan kuesioner post-test yang berisi soal yang sama dengan kuesioner pre-test. Pengisian kuesioner post-test ditujukan untuk evaluasi kegiatan pengabdian, diharapkan ada peningkatan pengetahuan keluarga PKH tentang Obat.

Kegiatan pengabdian ini secara keseluruhan berlangsung dengan lancar dan diikuti oleh Keluarga Penerima Manfaat PKH dengan antusiasme yang tinggi dari peserta. Dari kegiatan ini memberikan gambaran tentang bertambahnya pengetahuan peserta tentang Dapat, Guna, Simpan, Buang Obat.

Tim pengabdian sampai saat ini masih bekerjasama dengan pengelola Keluarga Penerima Manfaat PKH di lapangan untuk pemantauan hasil kegiatan. Pengelola lapangan membantu memantau aplikasi pengetahuan yang telah diberikan dalam kegiatan sehari-hari. Tim pengabdian juga menerima pertanyaan dari peserta terkait obat melalui pesan singkat. Hal ini untuk memastikan bahwa peserta program PKH di Depok mendapatkan informasi obat dari sumber yang tepat dan dapat menggunakan serta memperlakukan obat dengan lebih baik.

Hasil Pre-test dan Post-test

Setelah dimasukkan data ke excel didapatkan gambaran peningkatan pengetahuan peserta setelah menerima penjelasan tentang DAGUSIBU. Hal ini terlihat pada *pie chart* pre-test dan post-test dimana terjadi peningkatan jumlah peserta yang mendapatkan nilai 80 dari 21% menjadi 48% dan ada yang mendapatkan nilai 100 (10%).



Gambar 1. Prosentasi Nilai Hasil (a) *Pre-test* dan (b) *Post-test*

Implikasi Non Materi



Sesuai dengan tema acara, maka kami turut mengaplikasikan cara pengelolaan obat di rumah masing-masing. Harapannya hal ini bisa diterapkan di lingkungan sekitar tempat kita tinggal.

KESIMPULAN

Kegiatan PKM ini dapat dikatakan telah dilaksanakan dengan sukses dan antusiasme keluarga PKH untuk mengikuti kegiatan ini juga tinggi. Dari PKM yang telah dilakukan bisa disimpulkan ada peningkatan pengetahuan keluarga PKH tentang Dapat, Guna, Simpan, Buang Obat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada LPPM UHAMKA, Fakultas Farmasi dan Sains UHAMKA serta Dinas Sosial Kota Depok yang telah telah membantu terlaksananya program pengabdian ini dengan sangat baik. Semoga kerjasama ini dapat berlanjut untuk kebermanfaatannya kepada masyarakat yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Tenaga Kependidikan. 2008. Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.

